



## Pengaruh Teori Pendidikan Agustinus Bagi Sejarah Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Esra Fitrissia Pasaribu<sup>1</sup>, Paskah Tesselonika Hutagalung<sup>2</sup>, Talenta Deswita Sinuhaji<sup>3</sup>,  
Mangiring Situmorang<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PK-AUD), Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung  
Email: [esrafitrisiapasaribu1409@gmail.com](mailto:esrafitrisiapasaribu1409@gmail.com)<sup>1</sup>, [paskahhutagalung52@gmail.com](mailto:paskahhutagalung52@gmail.com)<sup>2</sup>, [talentadeswitas@gmail.com](mailto:talentadeswitas@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mangiringsitumorang504@gmail.com](mailto:mangiringsitumorang504@gmail.com)<sup>4</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received November 28, 2025  
Revised December 05, 2025  
Accepted December 16, 2025

#### Keywords:

Augustine's Theory of  
Education, Christian Religious  
Education, History of Christian  
Religious Education

### ABSTRACT

*This article discusses the educational theory of Aurelius Augustine and how it impacted the development and history of Christian Religious Education (PAK). Augustine saw education as a process of guiding the soul toward true truth, which is God, thru divine illumination. According to this perspective, education aims not only to acquire knowledge but also to help people become better, more Christian, and build their faith. While God is the true Teacher, teachers are considered facilitators who help students discover truth. From the early church in the Middle Ages to the Reformation and modern Christian education, this thinking provided the theological and pedagogical foundation for Christian Religious Education (CRE) practices. This article demonstrates thru literature review and theological-historical analysis that Augustine's educational theory shaped a holistic, reflective, and faith-life integrated approach to CRE. Therefore, Augustine's ideas are still relevant as a reference in the development of Christian religious education amidst the challenges of contemporary education.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received November 28, 2025  
Revised December 05, 2025  
Accepted December 16, 2025

#### Keywords:

Teori Pendidikan Agustinus,  
Pendidikan Agama Kristen,  
Sejarah PAK

### ABSTRACT

Artikel ini membahas teori pendidikan Aurelius Agustinus dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan dan sejarah Pendidikan Agama Kristen (PAK). Agustinus melihat pendidikan sebagai proses menuntun jiwa menuju kebenaran sejati, yaitu Allah, melalui penerangan ilahi (illuminatio). Menurut perspektif ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membantu orang menjadi lebih baik, menjadi lebih Kristen, dan membangun iman. Sementara Allah adalah Guru sejati, guru dianggap sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan kebenaran. Sejak awal gereja di Abad Pertengahan hingga Reformasi dan pendidikan Kristen modern, pemikiran ini memberikan fondasi teologis dan pedagogis untuk praktik PAK. Artikel ini menunjukkan melalui kajian kepustakaan dan analisis teologis-historis bahwa teori pendidikan Agustinus membentuk pendekatan PAK yang holistik, reflektif, dan berfokus pada integrasi iman dan kehidupan. Oleh karena itu, ide-ide Agustinus masih relevan sebagai referensi dalam pengembangan pendidikan agama Kristen di tengah tantangan pendidikan kontemporer.



*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Esra Fitrisia Pasaribu

IAKN Tarutung

Email: [esrafitrisiapasaribu1409@gmail.com](mailto:esrafitrisiapasaribu1409@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian penting dari misi gereja untuk membentuk iman, karakter, dan kehidupan moral peserta didik. Perkembangan PAK dalam sejarah kekristenan bergantung pada kontribusi para Bapa Gereja, yang membangun dasar teologis dan pedagogis pendidikan Kristen. Aurelius Agustinus adalah salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah pemikiran pendidikan Kristen. Menurut McGrath (2020), pemikirannya tidak hanya membentuk teologi Barat tetapi juga membentuk metode pendidikan Kristen selama sejarah gereja.

Agustinus hidup di masa transisi antara dunia kekristenan yang mulai menguat sebagai agama dominan dan dunia klasik. Dalam konteks ini, ia berusaha untuk menyatukan kepercayaan Kristen dengan filsafat klasik, terutama Platonisme. Dengan integrasi ini, muncul perspektif pendidikan yang menekankan aspek moral, intelektual, dan spiritual secara keseluruhan. Agustinus berpendapat bahwa pendidikan yang benar harus membawa orang-orang kepada pengenalan akan Allah sebagai kebenaran tertinggi (Augustine, De Magistro).

Pandangan Agustinus tentang hakikat manusia adalah dasar dari pemikirannya tentang pendidikan. Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan akal budi, manusia dianggap sebagai makhluk yang rusak oleh dosa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya harus mengajarkan orang kemampuan rasional, tetapi juga harus membantu mereka memperbaiki hubungan mereka dengan Allah. Menurut Dykstra (2018), perspektif ini memberikan warna unik untuk pendidikan agama Kristen, yang berfokus pada transformasi batin daripada penguasaan materi pelajaran.

Iluminatio, atau penerangan ilahi, adalah konsep penting dalam teori pendidikan Agustinus. Agustinus menyatakan bahwa Allah adalah sumber pengetahuan yang menerangi akal manusia. Guru manusia bukanlah sumber kebenaran mutlak; sebaliknya, Allah menggunakan guru manusia sebagai alat untuk membantu murid-muridnya memahami kebenaran. Konsep ini sangat berdampak pada PAK, terutama ketika melihat peran pendidik sebagai pelayan dan pendamping iman (Smith, 2021).

Dalam konteks sejarah PAK, pendidikan Kristen didasarkan pada pemikiran Agustinus. Teorinya tentang integrasi rasio dan iman diterima oleh sekolah-sekolah katedral dan biara. Menurut O'Donnell (2019), pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai Kristen seperti kasih sayang, kerendahan hati, dan ketaatan kepada Allah.



Gerakan Reformasi juga dipengaruhi oleh teori pendidikan Agustinus. Teologi Agustinus memiliki pengaruh besar pada tokoh-tokoh seperti Martin Luther dan John Calvin, terutama dalam hal pemahaman mereka tentang peran Firman Tuhan, anugerah, dan iman. Akibatnya, pendidikan agama Kristen menjadi sarana utama untuk menanamkan iman Kristen, yang berakar pada kehidupan sehari-hari dan Kitab Suci (Witte, 2020).

Pemikiran Agustinus kembali relevan untuk dipelajari di zaman sekarang, ketika pendidikan cenderung berfokus pada pencapaian akademik dan pragmatis. Pendidikan biasanya direduksi menjadi proses transfer keterampilan teknis dan pengetahuan. Dalam keadaan ini, PAK menghadapi tantangan yang signifikan untuk mempertahankan aspek spiritual dan moralnya. Paradigma pendidikan Agustinus adalah holistik dan transformatif (Groome, 2021).

Selain itu, Agustinus menggunakan pendekatan dialogis untuk membantu siswa belajar melalui pertanyaan, refleksi, dan pencarian makna. Pendekatan ini sejalan dengan pendekatan pedagogi modern yang menekankan pembelajaran aktif. Hal ini menunjukkan bahwa ide-ide Agustinus tidak hanya kuno, tetapi juga dapat digunakan dalam praktik PAK saat ini di sekolah, gereja, dan keluarga Kristen (Palmer, 2019).

Kajian tentang pengaruh teori pendidikan Agustinus pada sejarah PAK sangat penting karena membantu pendidik Kristen memahami dasar teologis dan filosofis praktik pendidikan saat ini. Dengan memahami dasar historis ini, pendidik PAK dapat membuat model pembelajaran yang relevan secara pedagogis dan sesuai dengan nilai iman Kristen (Wolterstorff, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari secara menyeluruh pengaruh teori pendidikan Agustinus terhadap sejarah dan perkembangan pendidikan agama Kristen. Artikel ini berkonsentrasi pada konsep pendidikan Agustinus, bagaimana hal itu berdampak pada peran guru dan murid, dan bagaimana hal itu berkaitan dengan praktik PAK masa kini. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk pengembangan Pendidikan Agama Kristen yang berakar pada tradisi iman dan responsif terhadap tantangan yang muncul di masa sekarang.

## **KAJIAN TEORI**

Pandangan teologis Agustinus tentang Allah sebagai sumber segala kebenaran adalah dasar dari teori pendidikannya. Agustinus menganggap pendidikan sebagai perjalanan spiritual yang membawa orang ke pengenalan akan Allah, bukan sekadar proses intelektual. Pendidikan memiliki orientasi transendental yang melampaui kepentingan pragmatis duniawi karena tujuan utamanya adalah mendidik manusia untuk mencintai Allah dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Agustinus melihat manusia sebagai makhluk rasional yang diciptakan menurut gambar Allah tetapi telah jatuh ke dalam dosa. Akibatnya, kecerdasan manusia menjadi terbatas dan rentan terhadap kesalahan. Dalam situasi seperti ini, pendidikan berfungsi sebagai pemulihan daripada hanya meningkatkan potensi intelektual. Pendidikan Kristen harus membantu orang kembali pada kebenaran sejati melalui pertobatan, pembaruan hati, dan pertumbuhan iman.



Iluminatio, atau penerangan ilahi, adalah konsep penting dalam teori pendidikan Agustinus. Ia percaya bahwa rasio manusia bukan satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi bahwa Allah menerangi akal budi manusia dari dalam. Konsep ini menyatakan bahwa proses belajar yang sebenarnya adalah internal dan spiritual. Tidak ada guru manusia yang menciptakan pengetahuan; sebaliknya, guru membantu muridnya memahami kebenaran yang telah ditanamkan oleh Tuhan di dalamnya.

Gagasan tentang Allah sebagai Guru Batin atau *Magister Interior* dibangun oleh Agustinus berdasarkan ide ini. Allah adalah guru utama yang memengaruhi pikiran dan hati manusia. Guru manusia hanya berfungsi sebagai perantara atau fasilitator yang mendorong orang untuk berpikir dan memahami. Menurut perspektif ini, relasi antara guru dan murid ditempatkan dalam kerangka pelayanan, bukan dominasi. Akibatnya, pendidikan Kristen harus dijalankan dengan kasih dan kerendahan hati.

Agustinus menekankan pentingnya berbicara dan berkomunikasi dalam relasi pedagogis. Ia menentang pendidikan satu arah dan indoktrinatif. Sebaliknya, ia mendorong siswa untuk aktif berpikir dan menemukan makna melalui diskusi, pertanyaan, dan refleksi. Metode ini menunjukkan bahwa Agustinus menganggap pendidikan sebagai partisipasi dan menghargai kebebasan manusia untuk menanggapi kebenaran Allah.

Agustinus mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai sapientia, atau hikmat, daripada hanya pengetahuan. Hikmat dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjalani kehidupan yang baik di hadapan Allah dan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus menekankan pengembangan kebajikan seperti kasih, keadilan, kerendahan hati, dan pengendalian diri. Seluruh proses pendidikan berpusat pada aspek moral dan spiritual.

Agustinus juga menekankan betapa pentingnya caritas, atau kasih, sebagai dasar pendidikan. Dia percaya bahwa proses belajar harus digerakkan oleh kasih kepada Allah dan orang lain. Pengetahuan justru dapat menyebabkan keangkuhan. Prinsip ini memiliki konsekuensi yang signifikan bagi pendidikan agama Kristen, yaitu bahwa keberhasilan pendidikan diukur dari pertumbuhan karakter Kristiani, bukan prestasi akademik.

Teori pendidikan Agustinus menjadi dasar untuk praktik pendidikan di sekolah-sekolah gereja, biara, dan katedral di seluruh sejarah pendidikan Kristen pada Abad Pertengahan. Saat itu, kurikulum pendidikan Kristen bertujuan untuk menggabungkan iman, rasio, dan etika. Pengaruh ini menunjukkan bahwa ide-ide Agustinus tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga dapat diterapkan dalam pendidikan Kristen.

Teori pendidikan Agustinus juga memengaruhi pemikiran pendidikan selama Reformasi dan setelah Reformasi. Pemikiran Agustinus masih digunakan dalam pendidikan agama Kristen. Ini termasuk penekanan pada Firman Tuhan, peran Roh Kudus dalam pengajaran, dan pentingnya pendidikan iman bagi semua orang percaya.

Teori pendidikan Agustinus masih relevan sebagai landasan teologis PAK dalam pendidikan modern. Meskipun pendidikan modern berfokus pada hasil dan kemampuan teknis, pemikiran Agustinus mengingatkan bahwa pendidikan sejati harus membentuk manusia seutuhnya melalui akal, hati, dan tindakan. Oleh karena itu, teori pendidikan Agustinus menjadi sumber penting untuk kemajuan pendidikan agama Kristen yang transformatif dan holistik.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam studi kepustakaan (*library research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pemikiran pendidikan Aurelius Agustinus dan bagaimana hal itu berdampak pada sejarah pendidikan agama Kristen. Pendekatan kualitatif memfokuskan penelitian pada konsep, makna, dan implikasi teoritis dari pemikiran Agustinus dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Karya Agustinus yang berkaitan dengan pendidikan, seperti *De Magistro* dan *Confessiones*, termasuk sumber primer. Sumber sekunder terdiri dari buku-buku teologi pendidikan, artikel dari jurnal nasional dan internasional, serta publikasi ilmiah terbaru yang membahas pemikiran Agustinus dan pendidikan agama Kristen. Relevansi, kredibilitas akademik, dan keterkinian sumber dipilih secara hati-hati.

Metode pengumpulan data menggunakan penelusuran literatur yang teliti. Peneliti menemukan, membaca, dan mencatat ide-ide penting tentang teori pendidikan Agustinus. Ini terutama mencakup ide-ide tentang iluminasi ilahi, peran guru dan murid, tujuan pendidikan, dan pembentukan karakter Kristiani. Untuk memudahkan proses analisis, data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian utama.

Data diamati melalui analisis deskriptif-analitis dan interpretatif. Peneliti kemudian memeriksa konsep pendidikan Agustinus secara sistematis dan melihat bagaimana mereka memengaruhi pendidikan agama Kristen sepanjang sejarah. Metode interpretatif digunakan untuk memahami makna teologis dan pedagogis dari pemikiran Agustinus, serta relevansinya dengan pendidikan Kristen modern.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif dari berbagai ahli dan literatur. Selain itu, konsistensi analisis dijamin melalui pembacaan kritis dan hati-hati terhadap sumber yang digunakan. Penelitian dengan metodologi ini diharapkan menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, valid, dan komprehensif tentang pengembangan pendidikan agama Kristen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori pendidikan Agustinus sangat memengaruhi cara pendidikan agama Kristen berkembang sejak awal gereja. Menurut pemahaman Agustinus tentang pendidikan sebagai proses penuntunan jiwa menuju Allah, PAK ditempatkan sebagai alat untuk membangun iman. Perspektif ini berfungsi sebagai dasar teologis untuk pengajaran iman Kristen, yang menekankan pertumbuhan rohani dan moral siswa.

Pemikiran Agustinus sangat membantu perkembangan pendidikan Kristen di Abad Pertengahan dalam sejarah gereja. Teorinya tentang integrasi rasio dan iman diterima oleh sekolah-sekolah katedral dan biara. Pada saat ini, pendidikan PAK bertujuan untuk membangun karakter Kristiani melalui pengajaran Kitab Suci, doa, dan latihan kebajikan. Hal ini menunjukkan bahwa teori pendidikan Agustinus tidak hanya berdiri pada tingkat konseptual, tetapi juga dapat diterapkan dalam sistem pendidikan gerejawi.



Konsep *illuminatio* dalam teori pendidikan Agustinus juga memengaruhi cara PAK melihat proses belajar. Seperti yang ditunjukkan oleh sejarah PAK, pembelajaran iman selalu dipahami sebagai pekerjaan Allah yang masuk ke dalam hati manusia. Guru PAK dianggap sebagai alat yang digunakan Allah untuk mengarahkan murid-muridnya ke jalan kebenaran. Identitas PAK sebagai pendidikan kontemplatif dan spiritual didasarkan pada prinsip ini.

Selama Reformasi, teori pendidikan Agustinus semakin terlihat. Pemikiran Agustinus dilanjutkan oleh para reformator, dengan penekanan pada Firman Tuhan, iman pribadi, dan pendidikan bagi seluruh jemaat. PAK berfungsi sebagai sarana utama untuk menanamkan pemahaman iman yang bertanggung jawab, yang berdampak pada kehidupan sehari-hari umat Kristen dalam situasi ini. Sejarah PAK menunjukkan bahwa, sebagaimana ditekankan oleh Agustinus, pendidikan Kristen selalu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan doktrin, tetapi juga pada pembentukan sikap hidup dan etika Kristiani.

Pendekatan PAK yang berorientasi pada pembentukan karakter menunjukkan penerapan teori pendidikan Agustinus di dunia modern. PAK berusaha mempertahankan perannya sebagai sarana pembinaan iman dan moral di tengah tantangan pendidikan modern yang cenderung menekankan hasil akademik. Dalam menghadapi krisis moral dan spiritual di masyarakat, prinsip bahwa pendidikan harus mengarahkan siswa kepada kasih dan kebenaran Allah masih relevan.

Selain itu, pendekatan dialogis yang ditekankan Agustinus semakin relevan dalam penggunaan PAK saat ini. Metode ini mengubah pembelajaran menjadi satu arah yang melibatkan diskusi, refleksi, dan pengalaman hidup siswa. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan pedagogi modern dan memperkuat peran PAK sebagai ruang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Peran guru PAK menurut Agustinus juga memiliki dampak besar pada pendidikan modern. Guru tidak dianggap sebagai pemilik kebenaran; sebaliknya, mereka dianggap sebagai pendamping iman yang membantu siswa menemukan arti firman Tuhan dalam hidup mereka. Dalam proses pembelajaran, penerapan prinsip ini mendorong guru PAK untuk mengembangkan sikap rendah hati, empati, dan keteladanan.

Teori pendidikan Agustinus memberikan kerangka etis untuk PAK dalam konteks global dan multikultural. Pendidikan yang berlandaskan kasih (*caritas*) mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan damai. Hal ini menunjukkan bahwa ide-ide Agustinus masih relevan untuk menyelesaikan masalah sosial dan budaya di zaman sekarang.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa teori pendidikan Agustinus terkait dengan sejarah dan perkembangan pendidikan agama Kristen, serta pelaksanaannya saat ini. Pikirannya memberikan fondasi teologis dan pedagogis yang kuat bagi PAK untuk tetap setia pada iman Kristen sekaligus responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan mengontekstualisasikan teori pendidikan Agustinus, PAK dapat terus berfungsi sebagai sarana untuk membangun manusia seutuhnya yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan modern.





## KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa teori pendidikan Aurelius Agustinus memiliki dampak yang signifikan dan terus menerus pada pendidikan agama Kristen. Karena dia melihat pendidikan sebagai proses penuntunan jiwa menuju Allah, PAK digunakan untuk membangun iman dan karakter daripada hanya memberikan pengetahuan agama. Konsep teologis ini membantu membedakan PAK dari pendidikan umum.

Konsep illuminatio dan pemahaman Allah sebagai *Magister Interior* menunjukkan bahwa proses belajar PAK bersifat rohani dan introspeksi. Allah adalah sumber utama pengetahuan, dan guru bertindak sebagai pendamping yang membantu siswa menemukan kebenaran. Praktik pendidikan Kristen telah dibentuk oleh prinsip ini sejak awal gereja hingga perkembangan pendidikan Kristen di berbagai zaman.

Selama bertahun-tahun, teori pendidikan Agustinus telah memengaruhi pendidikan gerejawi, pendidikan Abad Pertengahan, dan pemikiran pendidikan Reformasi. Pendidikan Kristen yang berakar pada pemikiran Agustinus selalu bersifat holistik karena penekanan pada integrasi iman, rasio, dan moral. Sampai hari ini, warisan ini masih terlihat dalam karakter dan tujuan Pendidikan Agama Kristen.

Teori pendidikan Agustinus masih relevan untuk pendidikan modern meskipun menghadapi masalah modernisasi, sekularisasi, dan krisis nilai. Dengan menerapkan ide-idenya, PAK mendorong penekanannya pada pembentukan karakter Kristiani, pendekatan dialogis, dan pendidikan yang berbasis kasih dan kebenaran. Oleh karena itu, PAK tetap konsisten secara teologis untuk memenuhi tuntutan zaman.

Oleh karena itu, pemahaman dan pengembangan teori pendidikan Agustinus dalam pendidikan agama Kristen adalah langkah strategis untuk membangun pendidikan yang transformatif dan bermakna. PAK tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan iman, tetapi juga sebagai proses membangun individu-individu baru yang memiliki hubungan yang kuat dengan Allah dan satu sama lain. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa ide-ide Agustinus masih merupakan referensi penting untuk kemajuan pendidikan agama Kristen baik sekarang maupun di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Augustine. (2010). *De magistro* (J. McCaffrey, Trans.). Hackett Publishing Company. (Karya asli diterbitkan ca. 389).
- Augustine. (2010). *Confessions* (H. Chadwick, Trans.). Oxford University Press. (Karya asli diterbitkan ca. 397).
- Dykstra, C. (2018). *Growing in the life of faith: Education and Christian practices* (2nd ed.). Westminster John Knox Press.
- Groome, T. H. (2021). *Christian religious education: Sharing our story and vision* (Revised ed.). Jossey-Bass.



- Harrison, C. (2019). *Augustine: Christian truth and fractured humanity*. Oxford University Press.
- McGrath, A. E. (2020). *Historical theology: An introduction to the history of Christian thought* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- O'Donnell, J. J. (2019). *Augustine: A new biography*. HarperCollins.
- Palmer, P. J. (2019). *The courage to teach: Exploring the inner landscape of a teacher's life* (20th anniversary ed.). Jossey-Bass.
- Smith, J. K. A. (2021). *On the road with Saint Augustine: A real-world spirituality for restless hearts*. Brazos Press.
- Sullivan, J. (2018). *Catholic education: Distinctive and inclusive*. Springer.
- Wolterstorff, N. (2023). *Teaching for shalom: Essays on education and justice*. Wipf & Stock.
- Wright, N. T. (2020). *Paul and the faithfulness of God*. Fortress Press.
- Witte, J., Jr. (2020). *Law, religion, and education in the Christian tradition*. Cambridge University Press.
- Yong, A. (2021). *The future of Christian education*. Baker Academic.
- Zaluchu, S. E. (2022). Pendidikan agama Kristen sebagai pembentukan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(2), 101–115.